

## PROSES PENGUKURAN RISIKO DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KADUNGORA

Tami Tania<sup>1)</sup>, Wahyu Hidayat<sup>2)</sup>

<sup>1</sup> UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
email: tamitaniana@gmail.com

<sup>2</sup> UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
email: wahyuhidayat@uinsgd.co.id

### Abstrak

Masalah pokok dalam tulisan ini adalah Bagaimana Proses Identifikasi Risiko Pada kegiatan Pembelajaran Di SMK Muhammadiyah 1 Kadungora? dan Bagaimana Proses Pengukuran Risiko Pada Pembelajaran Di SMK Muhammadiyah 1 Kadungora? Bagaimana Penerapan Pengukuran Risiko Dalam Meningkatkan Kegiatan Pembelajaran Di SMK Muhammadiyah 1 Kadungora? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengukuran risiko terhadap proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Kadungora. Dalam analisis data metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan sumber dari beberapa jurnal serta melakukan wawancara terhadap wali kelas dan guru bk dan dokumentasi. Tahap pengukuran risiko dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik risiko. Dengan pemahaman yang lebih baik, risiko dapat lebih mudah dikendalikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melakukan proses pengukuran risiko terhadap proses pembelajaran yang dilakukan SMK Muhammadiyah 1 Kadungora dengan skala penilaian yang menghasilkan bahwa risiko terhadap penurunan minat belajar siswa memiliki frekuensi berat, sering terjadi dalam rentang 1-2 tahun dengan 4 dampak sehingga menjadi prioritas utama pada perencanaan strategi, pengukuran dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan sejauh mana risiko tersebut berdampak bagi lembaga pendidikan.

**Keywords:** Pengukuran risiko; proses pembelajaran; manajemen risiko.

### PENDAHULUAN

Terdapat hal – hal ketidakpastian yang terjadi di masa depan untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran, hal ini dapat berupa peluang dan juga dapat berupa ancaman. Hal ini merupakan pengertian dari risiko, yaitu ketidakpastian dimasa depan yang berupa peluang dan ancaman. Ketidakpastian juga dapat terjadi secara internal atau eksternal. Upaya mencapai tujuannya dalam peningkatan proses pembelajaran di sekolah, maka suatu lembaga perlu melakukan pengukuran risiko dengan baik dan teliti, serta mampu mengatasi faktor apa saja yang mempengaruhi suatu kegagalan dan keberhasilan dalam peningkatan proses pembelajaran.

Welberg & Greenb dalam DePorter, 2007 yang dikutip dalam jurnal yang ditulis oleh (Muldiyana, 2018), menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan siswa menuju peningkatan yang positif. Peningkatan

kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perbedaan kondisi di dalam dan di luar sekolah. Kegiatan pembelajaran yang baik dilandasi oleh adanya hubungan baik interpersonal antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru memegang peranan penting dalam pembentukan kondisi sosio – emosional.

Menurunnya minat belajar peserta didik dapat berdampak negatif dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak menguntungkan baik ntuk peserta didik maupun guru, peserta didik mungkin tidak mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, sedangkan guru mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kemajuan peserta didik karena kurangnya feedback mereka dari hasil proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi, cenderung mencapai prestasinya yang lebih tinggi, sedangkan siswa yang memiliki minat belajarnya rendah, akan memiliki prestasi belajar yang rendah. Minat belajar mengacu pada kecenderungan dan antusiasme yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 2010: 133).

Manajemen risiko melibatkan pengembangan dan pengelolaan proses malalui pengukuran dan penilaian. Tujuannya adalah untuk merencanakan tindakan yang dapat mengatasi dan mengevaluasi kejadian yang terjadi dalam sebuah organisasi serta mencegah terjadinya konsekuensi negatif. Penerapan manajemen risiko bertujuan untuk menghindari kerugian dalam proses pelaksanaan dan pencapaian tujuan yang diinginkan. Selain itu, Manajemen risiko juga melibatkan tindak berkelanjutan untuk menganalisis risiko yang telah terjadi dan mengupdate langkah – langkah yang diperlukan agar risiko tersebut tidak terulang kembali(Keifer & Effenberger, 1967).

Pengukuran risiko merupakan cara untuk mengetahui sejauh mana risiko yang mungkin terjadi. Tujuannya untuk menilai risiko yang dihadapi lembaga pendidikan dan mengidentifikasi dampaknya terhadap kinerja, selain itu pengukuran risiko juga dapat membantu dalam menentukan prioritas risiko yang paling relevan. Tahap pengukuran risiko dikerjakan setelah melakukan identifikasi risiko. Proses ini membantu dalam menentukan tingkat kepentingan relatif dari setiap risiko dan memberikan informasi yang berguna dalam mennetukan kombinasi strategi manajemen risiko yang sesuai untuk menanganinya. Strategi pengendalian risiko dilaksanakan melalui penerapan dan pelaksanaan program- program tertentu. Program-program ini bertujuan untuk penghindaran risiko (risk prevention), pengurangan risiko (risk management), transfer risiko (risk transfer), dan retensi risiko (risk retention).

Dalam pengukuran risiko terdiri dari beberapa prinsip yang harus dilakukan, diantaranya:

a. Transparansi

Adanya transparansi ini mengisyaratkan bahwa semua kemampuan risiko pada kegiatan terutama pada transaksi terbuka atau tersembunyi dapat menyebabkan masalah besar yang sulit dipecahkan dengan baik.

b. Pengukuran yang akurat

Pengukuran ini pada hakikatnya merepresentasikan konsep manajemen risiko. Ketepatan pengukuran dan kualitas keputusan yang diambil dapat ditentukan oleh prinsip ini. Maka jika prinsip ini tidak, dapat menjadikan manajemen dalam pengambilan keputusan yang bersifat fatal. Risiko diukur melalui dua point yaitu frekuensi dan tingkat kegawatan. Kejadian dengan kemungkinan tinggi yang akan terjadi dan tingkat keparahan yang mengerikan tergolong sangat berisiko

Kemudian mengenai Penilaian Risiko (Risk ssesment) Penilaian risiko terdiri dari:

1. Identifikasi risiko
2. Analisis risiko
3. Evaluasi risiko

Selanjutnya pada pengukuran terdapat istilah penilaian frekuensi berikut penjelasan mengenai frekuensi kejadian, yaitu:

1. Risiko tersebut memiliki kemungkinan terjadi yang sangat kecil, bahkan dapat dikatakan tidak pernah terjadi dalam rentang waktu lebih dari 5 tahun.
2. Risiko tersebut memiliki tingkat kejadian yang kecil, terjadi jarang dalam rentang waktu 3-5 tahun.
3. Risiko tersebut memiliki tingkat kejadian yang sedang, terkadang terjadi dalam rentang waktu 2-4 tahun.
4. Risiko tersebut memiliki tingkat kejadian yang berat, sering terjadi dalam rentang waktu 1-2 tahun.
5. Risiko tersebut memiliki tingkat kejadian yang sangat berat, diperkirakan pasti terjadi dalam waktu kurang 1 tahun.

Perencanaan yang terencana sangat penting untuk melaksanakan proses pendidikan dengan secara konkret dan bermakna, sehingga semua potensi siswa dapat dikembangkan secara maksimal. Istilah "direncanakan" menunjukkan akan pentingnya perencanaan pembelajaran di setiap tahapan pembelajaran. Adapun Menurut McGriff oleh Isman (2011: 138), menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran harus memusatkan perhatian pada konteks serta pengalaman yang relevan sehingga dapat membangkitkan minat siswa dan mendorong mereka untuk belajar aktif. Dengan kata lain, kualitas perencanaan pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

Hubungan antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting. Meskipun materi pelajaran dan metode pengajaran yang digunakan sangat penting. Faktor lain seperti keterampilan profesional guru, Kualitas kurikulum, sarana dan prasarana, biaya, iklim sekolah serta administrasi sekolah juga berdampak pada kegiatan pendidikan sekolah dan peningkatan prestasipeserta didik. Dalam pembelajaran, hendaknya guru menggunakan cara atau metode pengajaran yang efektif sehingga dapat menarik minat siswa dan tidak bosan selama kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat berdampak pada prestasi siswa.

pembelajaran yang efektif dan berkualitas adalah pembelajaran yang memperhatikan semua masukan (input) yang meliputi perencanaan yang sesuai dengan konteks, faktor – faktor yang berubah dalam proses pembelajaran, serta hasil yang mencakup kesehatan siswa, lingkungan yang sehat, dan kurikulum yang sesuai. proses pembelajaran berfokus pada peserta didik dengan tujuan mencapai hasil yang sesuai dengan standar yang ditentukan, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Dalam Konteks pembelajaran guru memiliki Peranan yang sangat penting, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun pengevaluasi. Artinya bahwa keterampilan profesional guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas memiliki dampak yang signifikan pada kesuksesan pendidikan keseluruhan. Mutu pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan profesional guru, khususnya dalam memberikan pengalaman belajar yang efektif dan efisien kepada siswa.

Maka upaya pengukuran risiko merupakan tahapan yang mengukur prioritas mana dari resiko yang telah diidentifikasi pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran tersebut di sekolah. Guru yang profesional dapat

menumbuhkan siswa – siswa yang memiliki pribadi baik dengan kompetensi yang bagus. Melakukan pengelolaan manajemen risiko khususnya pengukuran risiko menjadikan solusi untuk menghadapi tantangan – tantangan dalam proses pembelajaran, dan dapat menciptakan perencanaan dan strategi yang tepat dan akurat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan begitu, penelitian ini melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi sebagai teknik dalam pengumpulan data. Sumber referensi berasal dari jurnal, media online dan artikel serta hasil wawancara dan observasi yang berkaitan, kemudian diolah dan disimpulkan. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai Guru Wali Kelas dan Guru BP di SMK Muhammadiyah 1 Kadungora. Data yang diperoleh mengenai risiko – risiko pada proses pembelajaran dan bagaimana cara melakukan pengukuran risiko tersebut terhadap peningkatan proses pembelajaran.

Jenis data dari penelitian ini bersifat kualitatif, data informasi yang berbentuk kalimat. Hal yang dapat memberikan informasi tentang penelitian yang dilakukan merupakan arti dari sumber data. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis, yaitu:

### **1. Data Primer**

(Sugiyono, 2018), mendefinisikan bahwa data primer sebagai sumber data yang memberikan data langsung kepada peneliti. Peneliti menggunakan wawancara dari narasumber yang terkait dengan subjek.

### **2. Data Sekunder**

(Sugiyono, 2018), menyatakan bahwa data sekunder merupakan data yang tidak secara langsung menawarkan data kepada pengumpul data atau peneliti. Maka dalam penelitian ini, yang menjadi data sekunder yaitu e- book, jurnal, serta website yang berhubungan dengan topik penelitian ini, yaitu proses pengukuran risiko dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Kadungora. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik kualitatif dan analisis deskriptif. Metode yang digunakan ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan fakta yang ditelaah dengan mengumpulkan data, mengolah data, melakukan analisis dan menafsirkan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran risiko terhadap peningkatan proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Kadungora dilakukan oleh stakeholder yang terlibat terhadap proses pembelajaran, seperti wali kelas, guru, guru BP, Kepala sekolah, dll. Proses pengukuran risiko dalam meningkatkan proses pembelajaran merupakan langkah penting untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko yang mungkin terjadi dalam konteks pendidikan. Dengan memahami risiko yang ada, lembaga pendidikan dapat mengambil tindakan yang sesuai untuk meminimalkan dampak negatifnya dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berikut adalah hasil dan pembahasan mengenai peningkatan proses pembelajaran menggunakan pengukuran risiko di SMK Muhammadiyah 1 Kadungora:

A. Mengidentifikasi Risiko: Langkah pertama dalam pengukuran risiko adalah mengidentifikasi risiko yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Setelah melakukan wawancara terhadap wali kelas serta guru BP di SMK Muhammadiyah 1 Kadungora, terdapat beberapa risiko yang teridentifikasi dari proses pembelajaran, yaitu dapat terlihat dari tabel berikut:

No	Kemungkinan risiko
1	Penurunan Minat Pembelajaran Pada Siswa
2	Guru yang tidak profesional
3	Hubungan antara guru dan murid yang tidak harmonis

B. Mengevaluasi Risiko: Setelah tahap identifikasi risiko, langkah selanjutnya yaitu mengevaluasi tingkat risiko masing-masing. Evaluasi risiko melibatkan penilaian terhadap kemungkinan terjadinya risiko dan dampak yang akan ditimbulkan jika risiko tersebut terjadi.

Maka risiko yang telah diidentifikasi di SMK Muhammadiyah 1 Kadungora yaitu terdapat pada turunya minat belajar siswa. Menurunnya minat belajar siswa sangat besar kemungkinan terjadinya, apalagi dengan kondisi yang memicu turunya minat belajar sehingga hal ini sangat besar dialami oleh siswa. Pada proses pembelajaran tentunya minat belajar merupakan faktor penting bagi siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan efektif. Salah satu dampak jika siswa mengalami penurunan terhadap minat belajar yaitu

terjadinya sikap yang tidak bertanggung jawab ketika memiliki tugas, atau ketika terjadinya proses pembelajaran seperti tidak menghadiri kelas tanpa alasan serta tidak memiliki gairah untuk datang kesekolah. Kemudian jika siswa mengalami penurunan minat belajar maka dalam keseriusan, ketekunan dan konsisten akan mengalami penurunan yang menjadikan malas dalam belajar sehingga terjadinya pencapaian akademik yang rendah.

Kemudian guru yang tidak profesional tidak dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik sehingga akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas, kemudian guru yang tidak profesional juga tidak dapat mengelola kelas menjaga kedisiplinan ketika proses pembelajaran. Maka SMK Muhammadiyah 1 Kadungora dalam mengantisipasi risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang yaitu terdapat beberapa kegiatan seperti worksop atau pelatihan serta pengevaluasian yang dilakukan sehingga guru – guru dapat menambah pengetahuan dan keterampilan baru dan juga agar dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi yang terjadi.

Kemudian untuk selanjutnya yaitu hubungan antara guru dan murid yang tidak harmonis bisa saja terjadi karena keindividualisme atau pengaruh teknologi yang menjadikan pribadi siswa yang susah untuk bersosialisasi. Dampak yang akan terjadi dari kurangnya hubungan baik antara siswa dengan guru dapat mengakibatkan proses pembelajaran yang kurang efektif karena kurang interaktif, kemudian dari segi emosional yang mana dapat mempengaruhi suasana belajar yang positif. Maka hal yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Kadungora yaitu melakukan penilaian siswa terhadap guru dengan menggunakan tulisan pada kertas tanpa diberi nama untuk mengukur dan mengetahui apa yang diinginkan siswa sehingga guru dapat memberikan pembelajaran yang sesuai serta meningkatkan hubungan guru dengan murid agar menjadi lebih baik. Evaluasi terhadap dampak risiko tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 2**

No	Kemungkinan Risiko	Dampak
1	Penurunan Minat Pembelajaran Pada Siswa	- Terjadinya sikap yang tidak bertanggung jawab. - Tidak ada motivasi berangkat sekolah. - Mengalami penurunan dalam proses pembelajaran ( tidak sungguh – sungguh, dll). - Mengalami Penurunan dalam kompetensi akademik
2	Guru yang tidak profesional	- kesulitan dalam meningkatkan

3

Hubungan antara guru dan murid yang tidak harmonis

proses pembelajaran di kelas. - Tidak dapat mengelola kelas dan menjaga kedisiplinan ketika proses pembelajaran. - proses pembelajaran yang kurang efektif karena kurang interaktif. - dapat mempengaruhi suasana belajar yang positif

C. Menganalisis dan Pengukuran Risiko: Setelah melakukan identifikasi serta analisis dari hasil identifikasi tersebut maka, tahap selanjutnya adalah pengukuran terhadap risiko yang telah teridentifikasi tersebut dengan metode skala penilaian. Pada tabel berikut dapat terlihat Skala penilaian dari risiko yang telah teridentifikasi.

**Tabel 3**

No	Kemungkinan Risiko	Frekuensi	Dampak
1	Penurunan Minat Pembelajaran Pada Siswa	4	4
2	Guru yang tidak profesional	1	2
3	Hubungan antara guru dan murid yang tidak harmonis	2	2

Keterangan Tabel 3 : Frekuensi kejadian :

1. Risiko tersebut memiliki kemungkinan terjadi yang sangat kecil, bahkan dapat dikatakan tidak pernah terjadi dalam rentang waktu lebih dari 5 tahun.
2. Risiko tersebut memiliki tingkat kejadian yang kecil, terjadi jarang dalam rentang waktu 3-5 tahun.
3. Risiko tersebut memiliki tingkat kejadian yang sedang, terkadang terjadi dalam rentang waktu 2-4 tahun.
4. Risiko tersebut memiliki tingkat kejadian yang berat, sering terjadi dalam rentang waktu 1-2 tahun.
5. Risiko tersebut memiliki tingkat kejadian yang sangat berat, diperkirakan pasti terjadi dalam waktu kurang 1 tahun.

Setelah melakukan pengukuran terhadap risiko yang telah teridentifikasi, maka minat belajar siswa merupakan risiko yang memiliki frekuensi berat karena dalam waktu 1-2 tahun ada saja siswa yang mengalami penurunan dalam minat belajar, tapi terlepas dari itu solusi

yang 17 dilakukan pertama yaitu harus mengetahui akan latar belakang dari terjadinya penurunan belajar pada siswa tersebut.

Adanya penurunan minat belajar dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti faktor keuangan, keluarga, atau lingkungan sekolah yang menjadikan siswa kehilangan minat belajar. Maka dalam hal ini SMK Muhammadiyah 1 Kadungora memberikan pelayanan bimbingan dan konseling, kemudian adanya wali kelas serta pengevaluasian terhadap kinerja guru dan memberikan pelatihan. Kemudian memberikan ruang aspirasi bagi siswa agar terjalin hubungan yang baik bagi siswa dengan sekolah dan juga dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Siswa yang memiliki latar belakang yang rumit akan mempengaruhi kefokusannya dan tujuan belajar bagi dirinya. Maka ketika hal ini terungkap, solusi yang dilakukan yaitu melalui diskusi terlebih dahulu dengan orang tua siswa, atau dengan siswa itu sendiri. Maka ketika sudah ada diskusi sekolah dapat memberikan keringanan dan solusi yang baik bagi kedepannya sehingga siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan sungguh-sungguh.

Kemudian guru yang profesional dapat menciptakan dan meningkatkan proses pembelajaran dengan keterampilan dan pengetahuannya. Maka pelatihan, evaluasi kinerja, atau seminar merupakan hal penting untuk mengembangkan dan belajar dalam mewujudkan guru yang profesional.

## **SIMPULAN**

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Kadungora bahwa proses pengukuran risiko dalam proses pembelajaran terdapat 3 hal yang kemungkinan terjadi, yaitu penurunan minat belajar, guru yang tidak profesional, dan hubungan guru dengan murid yang tidak harmonis. Setelah melakukan pengukuran risiko menggunakan skala penilaian bahwasannya penurunan minat belajar memiliki frekuensi sangat besar dengan 4 dampak, sehingga penurunan minat belajar ini menjadi prioritas dalam merencanakan strategi untuk meningkatkan proses pembelajaran. Pelaksanaan pengelolaan risiko pada tahap pengukuran risiko merupakan tahapan yang membantu untuk mengetahui prioritas risiko yang terjadi, sehingga dapat lebih meningkatkan perbaikan dengan rencana dan strategis yang tepat dan lebih akurat. Maka pengukuran risiko yang dilakukan menjadi tolak ukur risiko yang memiliki frekuensi besar kemungkinan terjadinya.

## REFERENSI

- Arif Lokobal, M. D. (2014). Manajemen risiko pada perusahaan jasa pelaksana konstruksi di Propinsi Papua (study kasus di Kabupaten Sarmi). *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 4(2),112.
- Darmawi, H. (2014). *Manajemen Resiko*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Farid Setiawan, A. W. (2022). Prosedur Aktualisasi Manajemen Risiko Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *TSAQOFAH*, 2(2), 207.
- Farnisa., I. S. (2018). Hubungan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 182 - 183.
- Haerul. (2020). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Isa., Z. H. (2022). Pengukuran Risiko menggunakan Rangkaian Bayes: Aplikasi kepada Data Pelanggaran Kapal di Malaysia. *Sains Malaysiana*, 51(7), 2306.
- Junaedi., I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 20.
- Mahardika, K. B. (2019). Manajemen risiko teknologi informasi menggunakan iso 31000: 2018 (studi kasus: cv. xy). *Sebatik*, 23(1), 280.
- Manuputty, u. A. (2020). Analisis Manajemen Risiko Teknologi Informasi Menggunakan ISO 31000 Pada Aplikasi AHO Office. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 7(3), 549.
- Mukhlisin, A.(2018). Analisis Manajemen Risiko (Kajian Kritis Terhadap Perbankan Syariah di Era Kontemporer). *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 270.
- Muldiyana, N. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 28.
- Nur Raina., N. (2011). Kontribusi pengelolaan laboratorium dan motivasi belajar siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan MIPA*(1), 160.
- Popy Anggraeni., & A. (2018). Kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55.
- Putu Sugih Arta, d. (2021). *Manajemen Risiko*. Bandung: CV. Widina Media Utama.
- Rosyada, I. S. (2022). Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Muhammadiyah Sanden. *MASALIQ*, 2(2), 278.
- Setyosari, P. (2017). Menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. *Jinotep (jurnal inovasi dan teknologi pembelajaran): kajian dan riset dalam teknologi pembelajaran*, 1(1),29.
- Sitti, R. M. (2008). Profesionalitas Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi*, 5(2), 2.
- Sobandi., S. N. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 130.
- Sopandi, A. (2019). Pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(2), 122.
- Sri Sarjana, d. (2022). *Manajemen risiko*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Syaparuddin, S. M. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30.
- Tahta Fikruddin, & F. (2015). Strategi penanganan risiko pembiayaan murabahah pada BMT se Kabupaten Demak. *Equilibrium*, 3(2), 258 - 259.

- Tambunan, N. (2016). Pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 208.
- Tuti Fatma, R. (2021). *Pembelajaran untuk menjaga ketertarikan siswa di masa pandemi*. Yogyakarta: UAD press.
- Zahrotul, M. (2017). Analisis Manajemen Risiko pada pelaksanaan program pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 75.